

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang data yang sudah dikumpulkan di lapangan yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, baik berupa data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta menjawab beberapa pertanyaan penelitian terkait dengan proses program *event* pelatihan ke MPI an dalam mmbentuk perilaku kepemimpinan Mahasiswa MPI. Penelitian yang dilaksanakan berupa proses pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta gambaran keberhasilan *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk perilaku Mahasiswa MPI yang di selenggarakan oleh program studi manajemen Pendidikan terhadap mahasiswa MPI angkatan 2020.

1. Profil Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam atau yang dikenal dengan MPI merupakan sebuah prodi yang tergolong baru yakni berdiri pada Maret 2014, prodi MPI berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, MPI merupakan prodi yang berbasis program studi yang mencetak tenaga kependidikan yang professional yang mampu bersaing dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang mampu memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalitas dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Berdirinya prodi MPI tidak semata-merta berdiri begitu saja tentunya ada tujuan yang besar dan keinginan yang kuat untuk mencetak generasi muda tenaga kependidikan yang profesional. Untuk merealisasikan tujuan tersebut tentunya prodi MPI memiliki Visi dan Misi yang jelas. Adapun Visi dan Misi prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai berikut:

Visi

Menjadikan program studi MPI unggul guna menghasilkan tenaga kependidikan Islam yang religius, kompetitif berkarakter profetik.

Misi

- a) Melaksanakan kegiatan Pendidikan dengan mengembangkan keilmuan bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berwawasan profetik
- b) Melaksanakan kegiatan penelitian bidang manajemen kependidikan Islam
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berbasis kebutuhan masyarakat
- d) Melaksanakan kerjasama kelembagaan regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas dosen dan lulusan pada bidang manajemen Pendidikan Islam

2. Proses *Event* Pelatihan Ke MPI-An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Suatu proses atau pelaksanaan dalam membuat sebuah program tentunya tidak lepas dari yang namanya manajemen yang mana manajemen itu sendiri berfungsi sebagai acuan utama dalam menjalankan kegiatan karena didalamnya sudah tertulis secara jelas mulai dari bagaimana cara membuat persiapan sampai dengan cara melakukan evaluasi.

Dalam melaksanakan suatu agenda atau program Lembaga tentunya akan mempersiapkan secara matang sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. H. Ali Nurhadi M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau berbicara diklat bukan merupakan acara murni dari Prodi melainkan acara dari HMPS, sedangkan HMPS tersebut pembinanya adalah kaprodi oleh sebab itu yang mendesain, yang merencanakan secara menyeluruh termasuk program yang di miliki HMPS, jadi HMPS tersebut memiliki proses penguatan untuk kepengurusan yang pertama melaksanakan diklat Ke MPI an. Selanjutnya untuk program keakraban tersebut juga di gelar diklat. Di dalam diklat tersebut terdapat tradisi, salah satu tradisi untuk MPI yang sekarang juga di ikuti oleh prodi yang lain karena memiliki manfaat yang sangat besar dari kegiatan diklat tersebut khususnya untuk penguatan kompetensi MPI. Sebenarnya di diklat tersebut yang merencanakan adalah mahasiswanya, karena HMPS ini di bina oleh Kaprodi maka hari-hari seperti itu di sampaikan kepada kita dan kita izinkan mahasiswa tersebut kepada masing-masing orang tua dan dosen. Kaprodi juga mendukung kegiatan tersebut selagi kegiatan tersebut memiliki nilai yang positif yang luar biasa. Jadi. dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi itu merupakan hasil murni dari HMPS. hanya saja pihak prodi juga di libatkan, khususnya ketika terkait dengan pembukaan, terkait dengan masukan-masukan untuk kegiatan tersebut termasuk juga pengenalan terkadang juga merupakan bagian dari narasumber. Karena sebenarnya diklat itu cukup memiliki penguatan narasumber dari senior sudah cukup mempuni, namun ada beberapa narasumber yang juga melibatkan dosen, untuk menguatkan materi. Karena diklat itu sampai dengan totalitas bukan hanya sekedar teoritis akan tetapi juga pengaplikasian dimana mereka juga mengingap kemudian juga banyak kegiatan yang telah dilakukan termasuk masalah kepemimpinan, keorganisasian termasuk dari bakat-bakat yang mungkin bisa dikembangkan. Jadi, hal tersebut tidak hanya untuk mendampingi saja namun langsung pada pengaplikasiannya. Terkait dengan kegiatan itu kita juga melakukan evaluasi meskipun tanpa di minta secara tertulis. Tampak nyata secara tertulis dari tahun ke tahun sehingga apabila akan di laksanakan diklat ke MPI an bisa mendukung. Yang pertama adalah keakraban, itu yang tidak bisa di miliki oleh prodi-prodi yang lain. Dari keakraban tersebut betul-betul menjadikan sebuah visi dan misi yang kuat untuk Ke MPI an kemudian yang kedua berdampak pada sosialisasi pada prodi

MPI tersebut dan itu berhasil secara nyata, dampaknya yaitu memiliki peminat yang sangat luar biasa mungkin berfikirnya tidak seperti prodi yang lain. Di buktikan dengan animo masyarakat yang ingin masuk prodi ini sampek pada tahun ini terbesar, pada tahun yang lalu yang memiliki peminat terbesar adalah MPI sehingga tidak ada jalur mandiri dikarenakan jalur kedua yang telah di siapkan telah terpenuhi namun saya terkadang sempat berfikir heran bahwasannya bibit MPI ini kok ada yang tidak maksimal, itu pada saat ada jalur Mandiri saya yakin itu apabila di teliti terdapat dari proses mandiri yang kurang pas, mungkin yang sangat ingin memasuki MPI akan berusaha dengan berbagai cara hal tersebut di ketahui karna terdapat beberapa mahasiswa pada tahun ini dan tahun yang lalu 2014, 2015 tidak semuanya mulus untuk keluar atau di DO dalam artian berarti ada proses yang tidak pas.”¹

Berdasarkan penuturan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan *event* Pelatihan Ke MPI an yang dilasanakan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bukan murni dari prodi melainkan murni dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) artinya prodi disini hanya sebagai komponen pendukung untuk membantu kelancaran dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh saudara M. Abdur Rouf Selaku ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI sebagai berikut:

“Yang pertama rapat internal terutama BPH setelah kongkrit kita konsultasi kepada kaprodi atau konfirmasi untuk melaksanakan agenda pelatihan atau diklat baik waktu, tempat, dan meminta arahan untuk kegiatan yang sensitif dan acara berjalan dengan lancar. Untuk persiapan itu kami selaku kepengurusan melakukan rapat kurang lebih sebanyak 4 kali pertemuan secara umum semua definisi kmpi untuk rapat tersebut. Sedangkan untuk rapat defisi di serahkan secara penuh kepada masing-masing perdefisi, selain itu tentunya yang paling menentukan keberhasilan itu kita survei tempat dengan fasilitas utama yang nantinya kita akan menentukan instrumen yang kita bangun itu, apakah memang nantinya sesuai untuk para peserta.

¹ Ali Nurhadi, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura, Wawancara Langsung (18 April 2022).

Untuk spesifiknya proses pelaksanaan yang pertama dibagian Badan pengurus harian (BPH) tersebut mempunyai hak kontroling penuh terhadap defisi-defisi akan tetapi yang lebih jelas untuk penggerak dari keseluruhan definisi dan keanggotaannya dari ketua pelaksana, ketua pelaksana tersebut yang menjadi penggerak serta mengontrol secara keseluruhan namun bahasa lainnya BPH tersebut itu membeking dari belakang ketika tidak punya job khusus misalkan BPH terdapat 6 orang dan salah satu dari mereka tersebut tidak memiliki job khusus dalam acara tersebut dan sebagian mungkin ada yang dijadikan bendahara ataupun skertaris acara. Untuk program diklat tersebut kita siasatin atau mengharuskan karna merupakan agenda rutin yang memang harus dilaksanakan tiap tahunnya dan untuk materi diklat itu yang kami bangun pertama terdapat penentuan materi yang mana dalam hal tersebut kita menggunakan atau memakai senior sendiri di atas angkatan. Pemateri tersebut biasanya adalah anggota sebelumnya, akan tetapi di agenda kemaren spesifiknya diklat angkatan 2021 semua senior perangkatan di jadikan pemateri sedangkan yang 2020 spesifiknya pemateri yang kita pakai itu dari angkatan sebelumnya. Contohnya kita sebagai angkatan 2018 dan pemateri tersebut angkatan 2017. Namun sebelum membahas materi kita petakkan terlebih dahulu, ada beberapa materi yang kita berikan kepada para peserta, kurang lebihnya ada 4 materi yang. Yang pertama manajemen organisasi yang kedua kepemimpinan yang ketiga interpreneur dan yang keempat literasi, literasi tersebut di bagi menjadi 2 yang pertama literasi kepenulisan dan yang kedua literasi *publik speaking*. Namun sebelum di tentukan ada beberapa mentor ataupun pemateri yang menyiapkan forum atau menyiapkan pembekalan untuk pemateri, yang mana dari hal tersebut akan di isi oleh para pimpinan fakultas seperti dekan, wakil dekan dan kaprodi itu sendiri. Terlepas dari tujuan utama mengenai adanya diklat bahwasannya secara umum diklat tersebut bertujuan atau output sebagai solidaritas yang sangat kuat untuk MPI itu sendiri sedangkan yang materi itu sendiri sebagai bekal untuk mahasiswa atau pun peserta diklat yang nantinya mereka tidak hanya sekedar solid secara sosial ataupun secara moral akan tetapi solid di bagikan sebagai pegangan khusus untuk mengaktualisasikan diri sebagai mahasiswa yang mempunyai dasar 4 materi itu, menjadi mahasiswa yang bisa berinterpreneur, yang bisa menjadi pemimpin, bisa menjadi seseorang literatur dan bisa memenej waktu karna telah memiliki bekal dari manajemen organisasi.”²

² M. Abdur Rouf Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura 2018, Wawancara Langsung (18 April 2022)

Berdasarkan penuturan Ketua HMPS di atas kegiatan *event* pelatihan mahasiswa MPI dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, untuk melaksanakan kegiatan *event* pelatihan ini agar maksimal maka Badan pengurus Harian (BPH) membagi tugas kepada setiap divisi yang bertugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Kemudian dilanjutkan dengan pendapat salah satu peserta *event* pelatihan mahasiswa MPI sebagai berikut:

“Persiapan saya alhamdulillah memenuhi syarat dalam rangka mengikuti *event* pelatihan karena jikalau saya tak memenuhi diantara salah satunya maka saya takkan ikut *event* pelatihan. Persiapan yang dilakukan berupa persiapan fisik berupa kesehatan entah itu psikologis (akal sehat) maupun fisiologi (badan sehat), sedangkan mental ini kita harus mempersiapkan bahan-bahan kajian agar kita dikala di tanya maupun disuruh untuk bagaimana itu siap dan sigap. cara kita mengumpulkan bahan-bahanya sepengetahuan saya perbanyaklah membaca buku kemudian di implementasikan kepada orang-orang sekitar. sedangkan peralatan yg dibutuhkan pada saat pelaksanaan *event* pelatihan itu berupa obat-obatan peralatan kamar mandi dan pakaian.”³

Berdasarkan penuturan diatas sebelum mengikuti *event* pelatihan peserta juga melakukan beberapa persiapan diantaranya; mempersiapkan kesehatan baik secara fisik ataupun mental, kemudian tidak lupa juga mempersiapkan materi yang akan diberikan dan tidak lupa mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan pada saat acara diklat.

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi pada saat persiapan pelaksanaan *event* pelatihan dari hasil dokumentasi saat mempersiapkan *event* pelatihan dalam foto tersebut terlihat antusias dan

³ Bayu Peserta *Event* Pelatihan Mahasiswa Mpi 2020, Wawancara Tidak Langsung (19 Mei 2022)

semangat panitia dalam mempersiapkan kegiatan *event* pelatihan yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.1 Proses Persiapan Acara Pelatihan

Berdasarkan paparan data di atas terkait dengan fokus pertama, yaitu proses pelaksanaan *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk karakter kepemimpinan pada mahasiswa MPI, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa dalam proses persiapan *event* pelatihan mahasiswa MPI semua element juga ikut andil dalam mempersiapkan *event* tersebut baik Prodi, HMPS sampai dengan peserta. Nampun, yang memiliki tanggung jawab paling besar disini adalah HMPS karena sukses atau tidaknya kegiatan ini bergantung pada kesiapan Proses Perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi dari HMPS itu sendiri.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam *Event* Pelatihan Ke MPI- An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor penghambat dan juga faktor pendukung seperti halnya yang dialami oleh kegiatan *event* pelatihan mahasiswa MPI.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan Oleh Dr.

H. Ali Nurhadi Selaku Ketua Prodi MPI sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya jelas dari para HMPS itu sendiri, mengapa mereka punya komitmen yang sangat tinggi untuk mengadakan diklat ini secara continue termasuk membekali pengurus pengurus berikutnya itu yang sangat utama kemudian juga ada pendukung berikutnya terdapat beberapa dosen yang juga terlibat memotivasi. Artinya dosen dosen memiliki definisi juga mengembangkan mahasiswa itu juga ada beberapa dosen itupun tidak semuanya. Sehingga faktor dosen ini juga sekaligus pendukung dan sekaligus penghambat beberapa dosen sangat alergi bahkan dengan keras apabila ada kegiatan dilakukan pada jam kuliah, maka apabila ada kegiatan tersebut harus dilakukan pada jam diluar kuliah. Namanya kuliah ya harus di kampus, jadi apabila ada dosen yang seperti itu harus membuat surat di jauh jauh hari dan apabila ada dosen yang seperti itu itu juga dapat menghambat. Kuliah itu tidak harus di bangku kuliah kalau menurut saya secara pribadi kuliah di kehidupan masyarakat yang nyata itu juga perlu dibangun dan dipraktekkan namun terkadang kuliahnya pinter akan tetapi interaksi sosialnya sangat jauh maka walaupun dia pinter dimasyarakat itu tidak di pakai. Karna tidak bisa berkolaborasi dan itu tidak di sadari oleh dosen dosen yang mungkin dari awal memang fit dia ikut kuliah secara monim dia melihat tanpa berintraksi dengan yang lainnya, jadi oleh sebab itu perlu di maklumi. jika ada program terdapat pendukung dan penghambat jadi dari dosen akan tetapi jika pendukung utamanya komitmen mahasiswa itu sangat luar biasa menjadi senjata utama maka akan tetap berjalan”⁴

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan *event* pelatihan mahasiswa MPI berasal dari internal kepengurusan

⁴ Ali Nurhadi, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura, Wawancara Langsung (18 April 2022).

HMPS kemudian di tambah dengan faktor dosen sedangkan faktor penghambat itu sendiri menurut Dr. H. Ali Nurhadi selaku Kaprodi MPI yaitu dosen-dosen yang sangat menentang dengan adanya kegiatan yang memakai jam kuliah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh M. Abdur Rouf

Selaku ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung internal tentunya kita mengkongkritkan terlebih dahulu kesemangatan dari kepengurusan itu sendiri mulai dari para BPH dan CO perdefisi, dari hal tersebut kemudian di bangun sebuah instrumen daya kesemangatan atau daya tarik untuk promosi. itu memang harus dan wajib diikuti. Dan untuk eksternalnya sendiri kita memberikan pandangan bahwa antusiasnya sebuah diklat itu tidak hanya internal MPI itu saja yang mengikuti, tapi antusias di luar MPI seperti prodi yang lain dan ormawa ormawa yang lain yang sangat menunggu momentum diklat MPI untuk menghadiri. Karna sebagaimana kegiatan tersebut berlangsung tentunya kami melibatkan undangan dari luar untuk menjadi tamu undangan yang ikut serta menghadiri. Dan untuk faktor penghambat untuk internal, pada tahun kemarin itu kita seakan di pisahkan oleh waktu ataupun kegiatan karna sebagaimana yang kita tahu, kendala yang terjadi adalah covid-19 yang mana pada hal tersebut kita memang di tuntutan untuk berpisah, tidak boleh berkerumunan , tidak boleh berdekatan akan tetapi di sisi lain kami tetap mengupayakan hal tersebut tetap terlaksana dengan baik .dan mungkin dari hal tersebut kita jarang bertemu baik antara kepengurusan dan peserta itupun sendiri karna terbatas jarak dan waktu, daya semangat yang mengurang dan rasa kepemilikan untuk mengadakan diklat tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal, tidak jarang kita temui dan bahkan sering terjadi penggemposan yang artinya mungkin terdapat dari beberapa oknum dari luar MPI ataupun MPI sendiri yang mungkin tidak menyukai kegiatan kegiatan MPI, penggemposan dalam artian secara tidak langsung peserta diklat itu di beri urain-uraian sebagai duktrinan. Untuk tempat dikarenakan memang merupakan faktor utama untuk kelancaran acara. tempat itu sejauh mungkin kita surve terlebih dahulu, untuk tempat aula dan kelas dan selanjutnya air yang di gunakan untuk mandi. Dan untuk diklat kemarin 2020 itu kami sempat meroling dan memindahkan tempat yang awalnya terletak di kadur kami pindahkan ke gentenan di karenakan, terdapat kendala yang miskomunikasi dengan pihak lembaga bahwasannya tempat itu sudah kita boking semua namun ada beberapa tempat yang tidak di perbolehkan untuk digunakan dan

masalah kelistrikan kemaren juga sempat diinformasikan bahwasannya listrik tersebut normal dan ketika telah sampai di tempat pada H-1 ternyata listrik tidak dapat digunakan . Sebelum itu kami telah kekoordinasi kepada senior di atas kami mengenai tempat Dan dari hal tersebut kami juga mempunyai banyak gambaran untuk memilih dan di jadikan opsi. Untuk solusinya memang jauh jauh hari di rapat umum atau rapat akbar, telah menyiapkan beberapa opsi tempat minimal 3 opsi tempat untuk di opsikan mejadi tempat diklat tersebut. Dan ketika satu berkendala sekalipun sudah fix H-1 mau dilaksanakan di sana dan pada akhirnya itu menjadi problem dan yang menjadi opsi kedua itu kami gunakan sabagai solusi dari pemmasalahan tersebut.”⁵

Berdasarkan penutran ketua hmps di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung utama yaitu intenal kepengurusan itu sendiri dengan cara memotivasi para pengurus kemudian untuk faktor penghambat itu berasal dari tempat yang kurang memadai sehingga menghambat proses kegiatan *event* pelatihan itu sendiri, kemudia ditambah dengan faktor dosen yang kurang suka ketika ada kegiatan yang memakai jam saat kuliah.

Kemudian dilanjutkan dengan pendapat salah satu peserta *event* pelatihan mahasiswa MPI sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu semangat dan materi-materi yang diberikan sesuai dengan prodi kemudian faktor lingkungan nyaman dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terlalu banyak materi sehingga kelelahan dan kurang enak badan ketika hari kedua.”⁶

Berdasarkan penuturan di atas peserta juga mengalami atau merasakan faktor penghambat yaitu berupa kegiatan yang terlalu banyak sehingga menyebabkan mereka kelelahan sedangkan faktor pendukung yang

⁵ M. Abdur Rouf Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura 2018, Wawancara Langsung (18 April 2022)

⁶ Alfiya Peserta *Event* Pelatihan Mahasiswa Mpi 2020, Wawancara Tidak Langsung (19 Mei 2022)

mereka rasakan yaitu materi yang sesuai dengan prodi kemudian lingkungan yang ramah sehingga mereka nyaman ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Dari pemaparan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dilakukan oleh peneliti yang membuahkan hasil pemberian materi yang terlalu banyak sehingga membuat peserta pelatihan kelelahan dan daya semangat yang menurun



Gambar 4.2 Proses kegiatan Pelatihan

Dari paparan data di atas terkait fokus kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk perilaku ke pimpinan pada mahasiswa MPI, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa *event* pelatihan pada mahasiswa MPI memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat namun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang utama yaitu terdapat pada internal itu sendiri baik di Kaprodi, HMPS dan peserta yang mengikuti *event* pelatihan tersebut.

4. Gambaran Keberhasilan Dalam *Event* Pelatihan Ke MPI-An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Keberhasilan suatu acara tentunya menjadi harapan utama bagi semua elemen atau semua komponen baik itu dari Kaprodi, HMPS dan Juga pseserta yang ikut *event* pelatihan mahasiswa MPI. Sebagai prodi manajemen tentunya materi yang di berikan dalam kegiatan *event* pelatihan tersebut mampu membuat perubahan terhadap peserta pelatihan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oleh Dr. H. Ali Nurhadi selaku Ketua Prodi MPI sebagai berikut:

“Ketika di kaitkan dengan fungsi manajemen tentu juga sangat membantu dan itu sebenarnya merupakan aplikasi nyata dari kegiatan diklat itu dikarenakan pada diklat tersebut merupakan pelaksanaan dari manajemen yang tidak lain merupakan fungsi fungsi manajemen itu sendiri contohnya ketika program diklat akan di latihkan sebenarnya bagaimana mahasiswa melakukan *public speaking*, dari *public speaking* saja itu tidak serta merta bisa di latihkan namun perlu di rencanakan terlebih dahulu dan di evaluasikan terlebih dahulu serta perlu di organisasikan yang mana tidak semuanya memiliki kompetensi *public speaking* yang nantinya orientasi lainnya seperti lomba debat. dimana pada penguatan publik speakingnya itu dari awal sudah di rencanakan dan diprogram, salah satu target akhirnya adalah menang lomba karna dalam kemampuan *public speaking* itu dan ada tahapan pengorganisasian ketika diklat sudah tampak, orang-orang lain yang bakat dalam publik speaking dimana akan di kelompok kan. Kemudian akan di impomasikan tidak hanya namun pengaplikasian dan pendampingan serta dapat melakukan proses evaluasi. Jadi setiap kegiatan di terapkan evaluasi tingkat keberhasilannya ketika telah berakhir maka dapat di pertahankan dan ditingkatkan untuk menjadi catatan untuk program berikutnya rencananya harus lebih matang lagi. Ada perubahan perilaku khususnya kemampuan kemampuan yang terkait dengan MPI. Akhlak itu yang perlu saya garis miring yang perlu penguatan biar lebih signifikan dan untuk yang lain perubahan yang sangat luar biasa tapi dari dimensi ahlak masih perlu di tambahkan. Jadi nanti akan di tambahkan materi terkait akhlak yang perlu di tingkatkan itu yang menjadi masukan saya, dikarenakan jika kekompakan integritas kepemimpinan itu sudah terbukti, ketua ketua UKM banyak

yang dari MPI. Jadi dari hal tersebut akhlak yang perlu ditanamkan lagi. Keordinasi tetap akan tetapi akhlaknya juga perlu di kuasai sehingga keordinasinya akan menyambung dengan akhlaknya”⁷

Dari penuturan Kaprodi di atas dapat di simpulkan bahwa setelah di adakan diadakan *event* pelatihan terhadap mahasiswa MPI banyak perubahan yang meningkat secara tidak langsung mereka memiliki jiwa kepemimpinan di buktikan dengan senior angkatan sebelumnya yang mampu menjadi ketua di tatanan fakultas maupun di tatanan Institut.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh M. Abdur Rouf Selaku ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi MPI sebagai berikut:

“Untuk pencapaian setelah pelaksanaan diklat secara umum yaitu solidaritas dari situ dapat di presentasikan hampir mencapai 80% kesoliditan itu terbangun dari adanya diklat. Untuk spesifikasi masalah pemateri yang menjadi bekal untuk para peserta untuk presentasi hampir mencapai 60% karena sebagaimana kita tinjau juga di lapangan mahasiswa ataupun peserta yang mengikuti diklat tersebut tentunya bisa melaksanakan poin dan materi yang telah di pahami di diklat tersebut. Contohnya seperti interpenner, kita melihat di lapangan bahwasannya sebagian peserta diklat tersebut melaksanakan usaha mandiri ataupun melaksanakan atau interpentasi tersebut di kampus seperti menjual snak, makanan maupun minuman. Untuk kepemimpinan juga dapat ditinjau terbukti bahwasannya mayoritas teman-teman yang telah mengikuti diklat tersebut mereka sangat antusias untuk mengikuti organisasi baik organisasi internal atau eksternal kampus seperti pramuka, ukm ukm dan ukk dan yang lainnya. Untuk rencana kedepannya harapan besar saya sebagai senior saat ini saya mempunyai kader berkelanjutan seperti even atau diklat seperti ini memang harus diwajibkan dan ditingkatkan agar lebih baik daripada sebelumnya tidak saja keberhasilan berada di standarisasi dengan apa yang telah di sampaikan akan tetapi melebihi dari pada itu.”⁸

⁷ Ali Nurhadi, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura, Wawancara Langsung (18 April 2022).

⁸ M. Abdur Rouf Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura 2018, Wawancara Langsung (18 April 2022)

Dari penuturan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan *event* pelatihan terhadap mahasiswa MPI membuahkan hasil yang sangat baik, dimana setelah diadakan *event* pelatihan banyak perubahan atau peningkatan yang yang peserta alami baik secara keilmuan ataupun secara keorganisasian.

Hal ini kemudian di lanjutkan oleh dilanjutkan dengan pendapat salah satu peserta *event* pelatihan mahasiswa MPI sebagai berikut:

“Ketika selesai mengikuti pelatihan tersebut alhamdulillah ada peningkatan meskipun tidak maksimal, karena kalau saya sendiri mempunyai 2 kewajiban diantaranya pondok sama kampus serta diiringi organisasi. Antusias dalam berorganisasipun bertambah karena dalam pelatihan juga diberikan materi mengenai organisasi.”⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *event* pelatihan mahasiswa MPI berguna bagi mereka yang sudah mengikuti *event* tersebut dikarenakan setelah diadakan *event* tersebut peserta mampu meningkatkan ilmu secara teori dan juga menambah antusias dalam berorganisasi.

Dari paparan data tersbut dibuktikan dengan pengamatan dilapangan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa pada saat melaukan penelitian sebagai berikut:

“berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan event pelatihan mahasiswa MPI terdapat dokumentasi berupa foto kegiatan *followup* setelah dilaksanakan kegiatan event pelatihan terhadap mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan. Dimana observasi yang dilakukan terlihat panitia *mereview* materi yang sudah diberikan, baik materi, manajemen, kepemimpinan dan *entrepreneurship*.”¹⁰

⁹ Bayu Peserta *Event* Pelatihan Mahasiswa Mpi 2020, Wawancara Tidak Langsung (19 Mei 2022)

¹⁰ Observasi langsung di IAIN Madura

Data hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa mahasiswa yang antusias dalam mendaftarkan diri kedalam organisasi kemahasiswaan yang berada dinaungan prodi



Gambar 4.3 Pendaftaran keorganisasian

Berdasarkan paparan data di atas terkait dengan fokus ketiga yaitu, gambaran keberhasilan *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk perilaku ke kepemimpinan pada mahasiswa MPI, pneliti menghasilkan temuan bahwa ada perubahan pada mahasiswa MPI setelah selesai mengikuti *event* pelatihan tersebut dan berdampak nyata kepada kehidupan sehari-hari dalam berorganisasi dan memimpin mereka mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik meskipun belum secara maksimal.

B. Pembahasan

1. Proses *Event* Pelatihan Ke MPI-An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Proses pelaksanaan *event* pelatihan dalam pembentukan perilaku kepemimpinan mahasiswa MPI pada dasarnya dilaksanakan oleh elemen yang terkumpul di dalamnya, baik Kaprodi, HMPS bahkan sampai dengan peserta juga melakukan persiapan untuk kemudian demi mensukseskan acara *event* pelatihan tersebut. proses persiapan ini tidak terlepas dari yang namanya Manajemen, manajemen itu sendiri berfungsi sebagai kerangka dasar atau acuan untuk bagaimana bisa mengelola suatu kegiatan dengan baik dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Maka tidak salah ketika suatu Lembaga atau organisasi ingin mengadakan atau membuat acara menggunakan ilmu manajemen seperti dalam kegiatan pelatihan ini yang menggunakan asas atau dasar manajemen dalam segala mempersiapkan sesuatunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Desilia Purnama Dewi bahwasanya pelatihan merupakan proses yang disengaja atau direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan, pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan, dan juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan diluar lembaga pendidikan dan memerlukan waktu yang relative singkat serta lebih menekankan pada praktik dan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan.¹¹

Pelaksanaan kegiatan *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI dilaksanakan oleh Panitia pelaksana atau HMPS dalam pelaksanaan tersebut HMPS melakukan persiapan

¹¹ Desilia Purnama Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Tangerang: UNPAM PRESS, 2019), 45

dengan mendesain dan merancang kegiatan tersebut dengan sedemikian rupa dengan tujuan setelah adanya kegiatan ini mereka mampu mengasah, membangun serta mengembangkan potensi mereka agar lebih berkualitas.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Yohanes Arianto Budi Nugroho Sebuah pelatihan yang di selenggarakan oleh organisasi tentu bertujuan agar para karyawan mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab.¹²

Dengan demikian proses *event* pelatihan ke MPI an dalam membentuk perilaku kepemimpinan sesuai dengan apa yang tertulis dalam teori manajemen. Dalam proses pelatihan ini HMPS sebagai komponen utama untuk mempersiapkan kegiatan tersebut adapun beberapa hal yang di persiapkan meliputi; proses persiapan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi. Dalam proses persiapan HMPS atau panitia pelaksana melakukan rapat dengan anggota dan membentuk divisi serta menentukan waktu, tempat dan siapa saja yang akan menjadi mentor serta materi apa saja yang akan di berikan dalam kegiatan event pelatihan tersebut. Dalam proses pelaksanaan tersebut mentor yang sudah di tunjuk akan memberikan materi yang sudah di tentukan oleh kepanitiaan sebelumnya dimana materi tersebut berupa Ilmu Manajemen, *entrepreneurship*, *Leadership* dan Literasi. Kemudian dalam evaluasi dari kegiatan tersebut dengan cara membentuk peserta berkelompok dan di akhir kegiatan panitia mengadakan mini forum yang isinya lomba debat dan lomba *entrepreneur* yang mana kegiatan tersebut untuk

¹² Yohanes Arianto Budi Nugroho, *pelatihan dan pengembangan SDM teori dan Aplikasi* (Jakarta: Universitas khatolik Indonesia Atma Jaya 2019), 3

menevaluasi apakah materi yang diberikan efektif dan efisien. sedangkan yang di persiapkan oleh peserta yaitu berupa kebutuhan perindividu yang nantinya akan digunakan untuk keperluan mereka sendiri seperti mempersiapkan fisik, mental, materi, dan perlengkapan mandi dan prodi disini berperan sebagai pengawas dan bimbingan utama bagi HMPS ketika HMPS itu sendiri tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul seperti ketika ada dosen yang kurang setuju dengan adanya program pelatihan yang memakai jam pada saat kuliah maka disitulah prodi menyelesaikan permasalahan dengan dosen tersebut dengan cara memberi masukan terhadap dosen yang kurang setuju dengan adanya kegiatan program tersebut.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam *Event* Pelatihan Ke MPI-An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Dalam pelaksanaan kegiatan *event* pelatihan dalam pembentukan perilaku kepemimpinan mahasiswa MPI tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, dalam setiap kegiatan tentu sudah wajar jika ada pengaruh baik secara eksternal maupun internal yang mampu menghambat ataupun memperlancar kegiatan yang ada.

Dalam pelaksanaan pelatihan tentunya sedikit banyak mengalami hambatan melalui beberapa faktor seperti yang di jelaskan oleh Siti Herlinda dkk. Dalam *Journal of nonformal Education and Community Empowerment*

faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.¹³

Hal tersebut serupa dengan apa yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan *event* pelatihan mahasiswa MPI dimana faktor pendukung dalam kegiatan ini berasal dari internal komponen itu sendiri seperti antusias dan semangat baik di tatanan prodi, HMPS dan peserta pelatihan. Sedangkan faktor penghambat yang di alami pada *event* pelatihan mahasiswa MPI 2020 ini berupa fenomena *covid-19* dimana hal tersebut menjadi hambatan bagi Panitia pelaksana untuk membuat acara karena adanya aturan-aturan atau larangan pemerintah terhadap pelaksanaan kegiatan diwaktu terjadinya *covid-19* dengan demikian panitia pelaksana tetap mengupayakan kegiatan tersebut terlaksana.

Faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dimana ada faktor internal disitu juga ada faktor eksternal, dalam kegiatan pelatihan ini yang menjadi faktor pendukung eksternal yang utama yaitu teletak pada tempat dan fasilitas yang di sediakan oleh panitia pelaksana jika tempat dan fasilitas memadai tentunya kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar, kemudian antusias dari eksternal MPI seperti prodi-prodi lain yang menunggu momentum pelatihan mahasiswa MPI juga berpengaruh besar karena adanya dorongan dan motivasi tersebut sehingga panitia maupun peserta menjadi semangat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal yang ada paada kegiatan

¹³ Siti Herlinda, dkk. "Manajemen Pelatihan Hantaran dalam meningkatkan Hidupwarga belajar di LKP", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017), 8.

pelatihan ini merupakan doktrin dari oknum diluar MPI yang tidak senang dengan adanya pelatihan ini sehingga peserta nantinya akan enggan atau tidak semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3. Gambaran Keberhasilan Dalam *Event* Pelatihan Ke MPI-An Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI

Keberhasilan dari suatu acara tentunya menjadi harapan bagi semua komponen yang ada didalamnya termasuk kegiatan ini dimana harapan besarnya setelah diadakan pelatihan terhadap mahasiswa MPI diharapkan ada perubahan yang signifikan dari alumni pelatihan tersebut. Perubahan utama yang diharapkan yaitu dalam sikap perilaku kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan pemimpin yang baik harus bisa menerapkan ilmu manajemen terhadap pola kepemimpinannya apabila pemimpin sudah bisa menerapkan fungsi manajemen dengan baik maka pemimpin tersebut layak dikatakan berhasil dalam periode kepemimpinannya, Pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*):¹⁴

Setelah mengikuti kegiatan ini mahasiswa MPI tidak hanya mampu memenuhi indikator-indikator kepemimpinan yang umum dimuat dalam buku Manajemen sebagai teori dasar bagaimana seorang itu menjalankan kepemimpinannya namun mereka mampu mengembangkan intelektualnya secara teoritis maupun secara organisatoris hal ini dibuktikan dengan antusias mereka mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal dimana sebelum

¹⁴ Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 20

adanya diklat tersebut mahasiswa angkatan 2020 kurang tertarik dalam berorganisasi.

Dalam hal kegiatan berorganisasi mereka mampu mengesampingkan kepentingan pribadi dibuktikan dengan adanya pemilihan umum ketua HMPS MPI periode 2021-2022 yang awal pendaftaran calon peserta muncul dua figur namun setelah pemilihan hanya muncul satu figure darisana dapat kita ketahui bahwa mereka sudah bisa menyelesaikan konflik dan mengedepankan kepentingan prodi. Tidak hanya itu dampak yang dirasakan baik oleh prodi maupun mahasiswa namun dengan adanya kegiatan ini berkaitan dengan rasa kepemilikan dan solidaritas yang ditimbulkan pasca dilakukan pelatihan terhadap mahasiswa MPI dimana setelah dilaksanakan pelatihan perubahan yang signifikan dirasakan oleh prodi dimana rasa kepemilikan dan solidaritas antara mahasiswa MPI itu semakin erat yang nantinya rasa kepemilikan tersebut akan berfungsi sebagai alat untuk pengembangan prodi selanjutnya.